BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Polrestabes Bandung sesuai dengan tugas pokok dan wewenangnya adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, member perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap masyarakat tentang penegakan hukum perlu di pahami peraturan tentang hal-hal yang terkait dengan aspek pembuktian atau pun pengumpulan alat-bukti yang sah.

Satuan Reskrim adalah unsure pelaksana utama polres yang berada di bawah Kapolres. Satuan Reskrim bertugas menyelenggarakan atau membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana dengan memberikan pelayanan atau perlindungan khusus kepada korban atau pelaku, remaja, anak dan wanita, serta menyelenggarakan fungsi identifikasi, baik untuk kepentingan penyidikan maupun pelayanan umum, dan menyelenggarakan koordinasi dan pengawasan operasional dan administrasi penyidikan PPNS, sesuai ketentuan hukum dan perundang-undangan.

Ada beberapa masalah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyelidikan dan penyidikan yaitu mengefisiensikan kinerja penanganan perkara. Agar ada kejelasan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kasus atau tentang perkara mana saja yang dilanjutkan dan dihentikan.

Salah satu permasalahan yang ada yaitu karena cenderung lebih banyak laporan masyarakat yang masuk jika dibandingkan dengan penyelesaian perkara yang dilaporkan masyarakat, sehingga menimbulkan tunggakan-tunggakan kasus atau bertambahnya perkara-perkara yang ditangani masing-masing penyidik sehingga dibuatkannya sistem informasi monitoring ini guna mempermudah akses monitoring perkembangan kasus perkara .

Pemetaan tindak kejahatan menjadi sangat penting karena dengan adanya pemetaan secara elektronis, pola penyebaran suatu tindak kejahatan dapat diketahui. Selain itu, alokasi sumber daya yang terbatas juga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien .Pemetaan tindak kejahatan masih belum populer di indonesia. Masih banyak kantor polisi yang hanya mencatat kejadian–kejadian criminal tanpa mem-visualisasikannya kedalam bentuk digital dan mengolahnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya dana untuk mengimplementasikan suatu sistem pemetaan otomatis. Padahal pemetaan tindak kejahatan sangat bermanfaat, salah satunya adalah mengetahui kepadatan tindak kejahatan di suatu daerah dan pengambilan keputusan dalam dan kebijakan bagi aparat penegak hukum, dalam hal ini kepolisian.

Dari masalah diatas, maka dibutuhkan sistem informasi monitoring tindak kejahatan dan penindaklanjutan penanganan perkara di Satreskrim Polrestabes

Bandung. Diharapkan adanya sistem ini agar bisa membantu kinerja aparat penegak hukum.

I.2 PerumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari permasalahan di atas, maka perumusan masalahnya adalah

1. Kurangnya kejelasan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kasus dan tentang perkara mana saja yang dilanjutkan atau dihentikan karena tunggakan kasus dan bertambah banyaknya perkara yang ditangani penyidik.
2. Sulitnya melakukan monitoring area tindak kejahatan.

I.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang di teliti, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.3.1 Maksud

Maksud dari tugas akhir ini adalah untuk membangun sebuah Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan Penindak Lanjutan Penanganan Perkara Di Satreskrim Polrestabes Bandung.

I.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Memberikan kemudahan anggota Satreskrim Polrestabes Bandung untuk mengetahui kejelasan untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan kasus dan tentang perkara mana saja yang dilanjutkan atau dihentikan.

2. Memberikan kemudahan kepada Kasat Reskrim dalam memonitoring area tindak kejahatan.

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan dalam pengkajian sangat luas maka diperlukan suatu batasan masalah agar penyajian lebih terarah dan mencapai sasaran yang ditentukan, meliputihal-hal sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, implementasi pemetaan tindak kejahatan hanya difokuskan pada kejadian tindak kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Sareskrim Polrestabes Bandung.
2. Adanya monitoring untuk tindak kejahatan.
3. Sistem ini digunakan untuk penanganan perkara hanya sampai tahap P21.
4. Sistem informasi ini dijalankan dengan memanfaatkan fasilitas intranet yang sudah terpasang di Satreskrim Polrestabes Bandung.
5. Menggunakan Google Maps sebagai pemetaan lokasi.
6. Sistem informasi ini terbagi dalam beberapa hak akses yaitu Super Admin, Petugas Piket, KASAT, Admin Unit dan KBO.
7. Metode analisis yang digunakan dalam pembangunan sistem ini adalah berdasarkan aliran data struktural, dimana alat yang digunakan untuk menggambarkan model data yaitu *Entity Relationship Diagram* (ERD),

sedangkan untuk menggambarkan model fungsional yaitu Diagram Konteks dan *Data Flow Diagram* (DFD).

8. Menggunakan Bahasa PHP dan Apache sebagai webserver.

I.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta-fakta dan informasi dalam situasi atau kejadian dimasa sekarang secara sistemastis, faktual dan akurat. Yang berkenan dengan interpretasi suatu data yang valid, dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti keadaan sebenarnya dilapangan. Metode yang dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk membangun aplikasi sistem informasi ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu keadaan tempat penelitian berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation Research*)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung.

b. Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan calon user yaitu Super Admin, Petugas Piket, KASAT, Admin Unit dan KBO di Satreskrim Polrestabes Bandung yang akan berinteraksi langsung dengan sistem yang akan dibangun.

c. Studi Literatur (*Library Research)*

Studi literature adalah pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Tahap pembuatan perangkat lunak

Tahapan pembangunan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Model *Waterfall* dengan gambar sebagai berikut:

Dengan metode waterfall menurut referensi ***Sommerville*** tahun 2001 penyelesaian masalah, diawali dengan:

a. *Requirements analisys and definition*: Pada tahap ini mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisi dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan di bangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

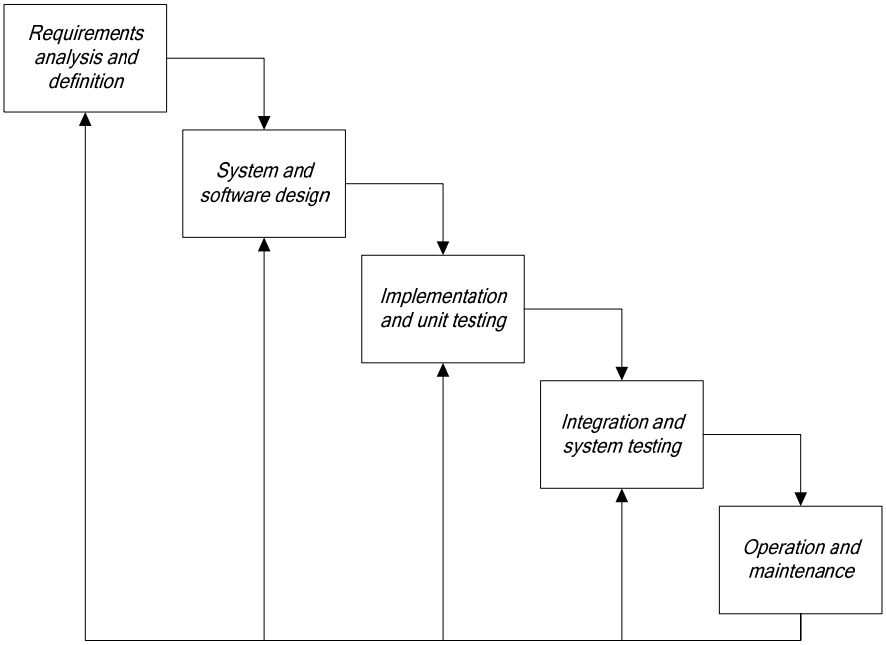
b. *System and software design* : Tahap ini dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap.

c. *Implementation and unit testing* : Tahap desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemograman yang sudah di tentukan. Program yang dibangun langsung diuji baik secara unit.

d. *Integration and System Testing*: Tahap penyatuan unit-unit program yang kemudian diuji secara keseluruhan.

e. *Operation and Maintenance*: Tahap Mengoperasikan program dilingkungannya dan melakukan pemeliharaan, seperti penyesuaian atau perubahan karena adaptasi dengan situasi yang sebenarnya.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan seperti yang terlihat pada Gambar I.1



Gambar I.1 Model Waterfall

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, menentukan maksud dan tujuan, batasan masalah,metodologi penelitiandan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dari pembangunan sistem informasi monitoring tindak kejahatan dan penindak lanjutan penanganan perkara dan tinjauan umum tempat penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi analisis kebutuhan sistem dan user diantaranya yaitu: analisis masalah, analisis prosedure yang sedang berjalan, analisi basis data, analisis kebutuhan non fungsional dan perancangan antar muka program (*Interface*).

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tahap implementasi sistem terdiri dari menerapkan rencana implementasi, melakukan, tindak lanjut implementasi dan pengujian program yang dikerjakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat selama penulisan laporan tugas akhir dari pembahasan masalah, selain itu juga berisi saran untuk perbaikan hasil penelitian.